

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian mengenai perwatakan novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin karya Tere Liye dapat disimpulkan bahwa novel ini memiliki kisah cinta anak remaja yang tidak biasa. Namun di balik kisah romantismenya, watak dan sikap dari masing-masing tokoh mampu menginspirasi pembaca. Mulai dari tokoh utama Tania yang pekerja keras dan melakukan hal positif demi dilihat oleh orang yang disukainya. Ada juga ketulusan hati Danar dalam membantu keluarga Tania yang justru terbentuk dari kisah kelam masa kecilnya yang hidup sendiri. Bahkan pemeran figuran seperti Dede, adik Tania ini pun memiliki karakter yang logis dan mampu berpikir kritis.

Selain itu ada juga tokoh ibu yang meskipun diceritakan hanya seperempat cerita, namun mampu menginspirasi sosok ibu yang ideal di dunia nyata. Ada pula sahabat Tania yang bernama Anne memiliki watak bijaksana dan simpati terhadap sabahtnya. Bahkan tokoh figuran yang hanya sebagai penyegar konflik seperti Adi pun dapat menginspirasi melalui sikapnya yang dengan sabar mencintai Tania dengan caranya. Walaupun Tania pada akhirnya tidak memilih dia, namun sikap tokoh Adi perlu dicontoh dalam hal mencintai orang lain. Jadi, jelaslah bahwa novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin karya Tere Liye ini memiliki perwatakan yang kuat di

setiap tokohnya yang mampu menjadi inspirasi bagi pembaca khususnya remaja.

Adapun respon yang diberikan responden terhadap novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin karya Tere Liye ini cukup beragam. Berdasarkan hasil kuesioner dan wawancara dari tiga responden dapat disimpulkan bahwa ada dua responden yang begitu antusias dengan novel ini bahkan masih menjadi perbincangan hingga sekarang. Sedangkan satu responden tidak begitu antusias tapi ada sisi penasaran di bagian akhir cerita yang menggantung sampai terbawa mimpi. Ketiga responden yang rata-rata berusia 12 – 14 tahun ini sepakat bahwa novel ini layak dibaca oleh anak remaja seusia mereka. Dan dari ketiga responden tidak ada keluhan terkait perilaku maupun watak tokoh yang membahayakan bagi remaja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga responden terkait dampak yang ditimbulkan mengenai novel ini pun juga beragam. Responden pertama bernama Kenzi yang mengaku tidak berdampak apa-apa setelah membaca novel ini. Dia justru terobsesi dengan watak dari novel lain yang cukup berbahaya bagi pembentukan karakternya, yaitu manipulatif, narsistik, dan psikopatik. Dia juga pernah mempraktikkan hasil percobaan pembunuhan di serial Detective Conan. Lain pula dengan Villya yang dalam wawancaranya mengaku terobsesi dengan karakter Dede dalam novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin karya Tere Liye. Dalam wawancaranya dia tidak tahu apakah karakternya bisa seperti Dede atau tidak. Berdasarkan pengamatan peneliti, karakter Dede sudah mampu merasuk dalam

pembentukan karakter Villya. Sedangkan Callya justru memiliki kisah yang mirip dengan tokoh Tania, yakni mencintai orang yang lebih tua. Terkait pembentukan karakter, berdasarkan wawancara dan pengamatan peneliti, tokoh dalam novel ini masih belum membentuk karakter Callya. Namun ia setuju apabila jenis bacaan dapat memengaruhi karakter seseorang. Hal ini dikarenakan Callya sudah pernah merasakan perubahan karakter dari yang pemaarah menjadi pendiam setelah menonton *anime* dan membaca buku fiksi.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Karakter dalam novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin karya Tere Liye tidak begitu kuat dalam memengaruhi perubahan karakter pembacanya. Namun secara tidak langsung mampu menginspirasi pembacanya untuk lebih peka terhadap kondisi sosial. Selain itu sikap tokoh dalam mengatasi kisah cinta yang tidak wajar ini mampu mengantisipasi pembaca, khususnya remaja dalam mengatasi masalah yang serupa. Walaupun novel ini tidak begitu berdampak bagi pembacanya, justru jenis bacaan lain seperti novel dewasa dapat memengaruhi karakter dan perilaku remaja.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi orang tua dan guru agar lebih mengawasi jenis bacaan dan tontonan fiksi anak,

terutama bagi anak yang mulai menginjak remaja. Tidak semua bacaan bagus bagi pembentukan karakter remaja. Mereka bisa saja meniru bahkan yang lebih parah mengikuti watak dari karakter yang disukainya. Meskipun novel ini tergolong aman bagi remaja, namun tidak menutup kemungkinan ada remaja yang memiliki pengalaman yang sama dan berusaha meniru perilaku dari tokoh utama dalam menghadapi masalah tersebut.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa hal yang penulis sarankan antara lain:

1. Bagi Peneliti

Untuk penelitian yang akan datang, diharapkan menggunakan jenis bacaan yang berpotensi memengaruhi pembentukan karakter remaja. Hal ini bertujuan agar lebih banyak lagi varian bacaan yang menjadi daftar jenis bacaan yang aman dan tidak aman bagi remaja.

2. Bagi Orang Tua

Untuk orang tua, khususnya yang memiliki anak di fase puber seharusnya lebih menyadari perubahan perilaku anaknya. Karena bisa saja anak yang memiliki perubahan karakter secara signifikan disebabkan dari jenis bacaan yang dibacanya, khususnya karya fiksi.

3. Bagi Guru

Pemilihan jenis bacaan terutama karya fiksi perlu dipertimbangkan bagi guru, khususnya guru Bahasa Indonesia. Sekalipun cerita tersebut mengambil dari kutipan sebuah bacaan atau digunakan untuk bahan membuat soal, jangan sampai bacaan tersebut menjadi penyebab pembentukan karakter siswanya ke arah yang negatif. Tidak hanya fokus pada alur dan perwatakannya, guru harus mewaspadaikan gaya bahasa yang disampaikan pada bahan bacaan yang digunakan.